

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada perkembangan ekonomi saat ini, kompetisi menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Negara Indonesia pun harus menghadapi tantangan globalisasi ini. Tantangan globalisasi ini menciptakan persaingan. Bukan hanya mencakup area lokal saja, namun juga area internasional. Berbagai barang dari luar negeri masuk dengan mudahnya dan menjatuhkan produk dalam negeri. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus mampu menciptakan fondasi yang kuat bagi perusahaannya. Persaingan harga, kualitas, pelayanan, dan lain sebagainya menjadikan sebagian perusahaan di dalam negeri harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut.

Akuntansi merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan yang dapat menjadi sebuah komponen pendukung perusahaan untuk membantu para *decision maker* dalam mengambil kebijakan. Akuntansi menggunakan informasi-informasi keuangan yang ada untuk kemudian direkayasa menjadi sebuah bentuk informasi baru (biasanya dalam bentuk laporan) yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Dari sekian banyak bidang akuntansi yang ada, salah satu bidang akuntansi yang mempunyai peranan penting dalam pengelolaan sebuah perusahaan adalah akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen mengolah informasi-informasi keuangan yang ada untuk direkayasa menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan oleh penentu-penentu kebijakan yang ada di

---

dalam sebuah perusahaan. Akuntansi manajemen memiliki banyak konsep yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Salah satu diantara sekian banyak konsep tersebut yang dapat digunakan dalam penentuan *production cost* adalah konsep *activity based costing (ABC)*.

Konsep ABC dipercaya merupakan suatu konsep yang paling baik hingga saat ini dalam penentuan *production cost*. ABC mampu mengurangi distorsi-distorsi yang terjadi pada sistem tradisional yang menggunakan *plantwide rates* atau *departmental rates*. Selain itu, ABC mengelompokkan data-data keuangan berdasarkan aktivitas yang terjadi. Pengelompokkan ini dapat digunakan lebih lanjut untuk analisa di dalam pengambilan keputusan terkait dengan efisiensi dan efektivitas yang ingin diraih sebuah perusahaan, misalnya dengan mengurangi atau menghilangkan aktivitas-aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah (*non value-added activity*). Ketika *output* dari ABC digunakan untuk berbagai pengambilan keputusan di dalam perusahaan, maka konsep ini telah beralih menjadi *Activity Based Management (ABM)*.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh ABC secara teoretis dipercaya mampu menciptakan sebuah perusahaan dengan sumber daya keuangan yang efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu untuk menghadapi persaingan, akan tetapi ABC masih mengundang pertanyaan diantaranya adalah seberapa jauh ABC ini sudah diterapkan dalam perindustrian di Indonesia. Pada kenyataannya, sedikit sekali perusahaan yang menerapkan konsep ABC ini karena banyak perusahaan di Indonesia yang masih mengandalkan intuisi dan perhitungan keuangan yang dilakukan oleh pemiliknya dalam pengambilan keputusan.

---

Kendala ini bukan hanya membuat ABC tidak populer di kalangan perindustrian Indonesia, namun memang pada kenyataannya akuntansi tidak populer di Indonesia. Ketidakpopuleran akuntansi ini disebabkan kurangnya pengertian masyarakat Indonesia mengenai manfaat dari akuntansi dan bagaimana akuntansi yang benar diterapkan dalam perusahaan. ABC juga kurang dikenal oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dan untuk sebagian perusahaan yang sudah mengenal dan memahami ABC terkadang mengalami hambatan dalam penerapan ABC di perusahaan mereka. Hambatan-hambatan ini muncul disebabkan banyaknya perhitungan di dalam konsep ABC yang memakan waktu yang sangat lama apabila dilakukan dalam bentuk manual. Untuk alasan ini, seorang yang mempelajari akuntansi khususnya mengenai konsep ABC dituntut tidak hanya mampu melakukan perhitungan ABC dan menerapkan konsep yang ada dalam sebuah perusahaan, namun juga harus mampu menciptakan sebuah *database* untuk ABC sebagai bahan baku seorang *programmer* untuk membuat *ABC software*.

Seorang *programmer* tidak mungkin dapat membuat sebuah *ABC software* tanpa bantuan seorang yang mempelajari akuntansi karena seorang *programmer* tidak mengetahui konsep-konsep yang ada dalam ABC namun seorang *programmer* mampu membaca *database* untuk diolah menjadi sebuah *software*. Untuk alasan ini ditarik kesimpulan bahwa pembuatan sebuah *ABC database* bukan merupakan tanggungjawab seorang *programmer* melainkan menjadi tanggungjawab seorang yang mempelajari akuntansi.

---

Adanya *ABC database* yang kemudian diolah menjadi *ABC software* oleh *programmer* akan membantu penerapan ABC di dalam sebuah perusahaan. Perhitungan-perhitungan yang banyak dalam ABC akan dibantu oleh teknologi *software* dan dalam penerapannya diharapkan tidak selalu harus dilaksanakan oleh seorang akuntan manajemen karena ABC telah diformat dalam bentuk *software*. Tugas akuntan manajemen hanya sebagai *controller* untuk meyakinkan bahwa ABC tetap dijalankan sesuai dengan yang diinginkan dan dengan demikian, efektivitas dan efisiensi perusahaan dapat ditingkatkan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

ABC timbul untuk mengantisipasi permasalahan yang ada pada sistem tradisional. Pada sistem tradisional banyak distorsi-distorsi yang terjadi, khususnya didalam penilaian *Factory Overhead Cost*. Ketika ABC diperkenalkan, ABC telah mampu mengurangi distorsi yang terjadi, namun memiliki permasalahan tersendiri. Permasalahan ABC timbul terutama dalam penerapannya dalam perusahaan-perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan sebuah kajian mengenai permasalahan-permasalahan ABC yang timbul dan melakukan perbandingan dengan sistem tradisional untuk ditemukan sebuah solusi yang baik dalam mengatasi permasalahan tersebut. Untuk melakukan kajian dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada diperlukan sebuah *sample* perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Kajian dilakukan dengan melakukan perbandingan pada objek penelitian mengenai penetapan *production cost* yaitu dengan membandingkan *production cost* yang selama ini dihitung melalui cara sendiri oleh perusahaan dan

---

dengan dilakukannya perhitungan melalui ABC. Permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi dan perlu dikaji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengapa ABC perlu diterapkan dan mengapa dianggap lebih baik daripada sistem tradisional?
2. Bagaimana cara perhitungan ABC?
3. Untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada, sejauh mana yang masih menjadi tugas seorang akuntan manajemen dalam mengembangkan ABC?

Sesungguhnya terlalu luas pembahasan mengenai ABC apabila ingin mempelajari dari awal munculnya ABC hingga dapat benar-benar diterapkan dalam sebuah perusahaan sehingga diperlukan pembatasan masalah agar yang dibahas dapat betul-betul relevan dengan topik permasalahan yang dikaji. Permasalahan dikaji mulai dari latar belakang munculnya ABC, perhitungan ABC, hingga ABC dibuat dalam bentuk database. Bagaimana ABC diterapkan hingga benar-benar berjalan didalam sebuah perusahaan diluar konteks permasalahan yang akan dibahas, karena untuk mengkaji permasalahan tersebut ABC sudah harus diterapkan dan dilakukan *trial & error* yang tentunya akan memakan waktu yang relatif panjang. Pengembangan *ABC database* menjadi sebuah *ABC software* pun tidak akan dilakukan pembahasan, karena sesungguhnya pengkonversian *ABC database* menjadi sebuah *ABC software* bukan merupakan tugas seorang akuntan manajemen melainkan tugas seorang *programmer*. Dengan demikian, perancangan sistem untuk ABC dan proses

perubahan *ABC database* menjadi *ABC software* tidak akan dibahas dalam penulisan ini.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penulisan ini bertujuan untuk mengaplikasikan/mensimulasikan ABC dalam praktek sebenarnya. Tujuan lainnya yang diharapkan dapat diperoleh sepanjang penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keunggulan dari ABC.
2. Mengetahui cara perhitungan *production cost* dengan pendekatan ABC.
3. Mampu mengubah perhitungan ABC secara manual menjadi sebuah *ABC database*.
4. Mampu menyajikan *ABC database* sebagai “bahan baku” seorang *programmer* untuk kemudian dijadikan *ABC software*.

Jadi, melalui pengaplikasian ini, diharapkan dapat menguasai ABC mulai dari latar belakang munculnya ABC hingga pembuatan *ABC database*. *ABC database* yang diperlukan untuk setiap perusahaan dapat berbeda-beda, namun setidaknya melalui penelitian ini diharapkan mampu mengetahui pola pikir dalam pembuatan *ABC database* yang tentunya harus mengetahui perhitungan ABC secara manual terlebih dahulu.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam penerapan ABC di lingkungan industri serta mengetahui cara untuk membuat *ABC database*.
2. Perusahaan, memberikan masukan untuk memperoleh *production cost* yang lebih akurat serta mendapatkan informasi yang lebih mudah untuk dianalisa dengan adanya laporan ABC untuk pengambilan keputusan.
3. Rekan-rekan mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan, sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang Akutansi Manajemen.

### **1.5. Rerangka Pemikiran**

Penulisan ini disusun menggunakan rerangka seperti berikut (bagan mengenai rerangka pemikiran terdapat pada lampiran 3)

#### BAB I PENDAHULUAN

##### 1.1. Latar Belakang Penelitian

##### 1.2. Identifikasi Masalah

##### 1.3. Tujuan Penelitian

##### 1.4. Kegunaan Penelitian

##### 1.5. Rerangka Pemikiran

##### 1.6. Metode Penelitian

##### 1.7. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Cost Behavior* dan *Cost Assignment*

### 2.2. Sistem Tradisional dan keterbatasannya

### 2.3. Perbandingan ABC dengan Sistem Tradisional

### 2.4. Sistem ABC

#### 2.4.1. *Activity Identification, Definition, and Classification*

#### 2.4.2. *Assigning Costs to Activities*

#### 2.4.3. *Assigning Secondary Activity Costs to Primary Activities*

#### 2.4.4. *Cost Objects and Bills of Activities*

#### 2.4.5. *Activity Rates*

#### 2.4.6. *Product Costing*

#### 2.4.7. *Reducing the Size and Complexity of an ABC System*

#### 2.4.8. *ABC System Concepts*

### 2.5. Database

#### 2.5.1. Pengenalan Database

#### 2.5.2. ABC Database

## BAB III OBJEK DAN METODA PENELITIAN

### 3.1. Objek Penelitian

#### 3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

#### 3.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

### 3.2. Metode Penelitian

#### 3.2.1. Jenis Data

#### 3.2.2. Sumber Data



3.2.3. Metode Pengumpulan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan *Production Cost* menggunakan *Activity Based Costing*

4.1.1. *Activity Identification, Definition, and Classification*

4.1.2. *Assigning Costs to Activities*

4.1.3. *Assigning Secondary Activity Costs to Primary Activities*

4.1.4. *Cost Objects and Bills of Activities*

4.1.5. *Activity Rates*

4.1.6. *Product Costing*

4.1.7. Kendala Simulasi Penerapan *Activity Based Costing*

4.2. Perancangan *ABC Database*

4.2.1. Modul *Resources*

4.2.2. Modul *Activities*

4.2.3. Modul *Products*

4.2.4. Modul *Resources Assignment*

4.2.5. Modul *Secondary Activities Assignment*

4.2.6. Modul *Activity Relational Table*

4.2.7. Modul *Product Relational Table*

4.2.8. *Report*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.2. Saran

### **1.6. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan melalui studi pustaka dan studi kasus. Studi pustaka dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, cara perhitungan ABC, serta proses pembuatan *ABC database*. Sedangkan studi kasus dilakukan untuk mengaplikasikan perhitungan ABC dalam sebuah perusahaan sebagai *ABC database sample*.

### **1.7. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada CV Sandang Nasional selama kurun waktu 2 bulan (periode Mei – Juni 2007) sebagai sarana kajian mengenai perhitungan ABC dalam penentuan *Production Cost* dan penyusunan *ABC database*.